

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan data yang diperoleh dari lapangan melalui metode dokumentasi, wawancara, dan observasi di Desa Laden Kabupaten Pamekasan.

1. Paparan Data

a. Profil Desa Laden Pamekasan

Desa Laden merupakan salah satu desa di Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan, Provinsi Jawa Timur. Desa ini terletak di kawasan perkotaan, dekat dengan jantung Kota Pamekasan. Dengan kode pos 69317.¹

b. Batas Wilayah

Setiap wilayah tentu memiliki batas tertentu agar menjadi pembeda antara wilayah satu dengan lainnya, termasuk pada wilayah desa Laden kecamatan Pamekasan dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 4.1: Batas Desa Laden Kecamatan Pamekasan

Sumber : Balai Desa Laden Kabupaten Pamekasan

Letak Batas	Kelurahan/Desa
Sebelah Utara	Kelurahan-Kelurahan
Sebelah Selatan	Desa Jalmak
Sebelah Timur	Kelurahan Kangenan dan Kelurahan Patemon
Sebelah Barat	Desa Teja Timur

¹ Apriyanto, "Kepemimpinan Kepala Desa Laden Kec. Pamekasan Kab, Pamekasan" (Skripsi, IAIN Madura, 2020), 38.

Berdasarkan data tahun 2024, Desa Laden memiliki jumlah penduduk 5.366 jiwa yang terdiri dari 2.619 jiwa laki-laki dan 2.747 jiwa perempuan. Kaum perempuan lebih banyak dibandingkan dengan kaum laki-laki yang ada di Desa Laden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 4.2 : Jumlah Penduduk Desa Laden Kabupaten Pamekasan

Sumber : Balai Desa Laden Kabupaten Pamekasan

No.	Jenis kelamin	Jumlah
1.	Perempuan	2.747
2.	Laki-Laki	2.619
3.	Jumlah Penduduk	5.366

- c. Kegiatan keagamaan dan tradisi di Desa Laden Kabupaten Pamekasan umumnya sama dengan di daerah lain di Pamekasan. Hal ini terlihat dari aktivitas seperti sholat di masjid setiap hari, dan pengajian. Keberadaan masjid dan pondok pesantren di desa ini semakin memperkuat semangat beribadah masyarakat. Selain itu, berbagai kegiatan rutin diadakan, seperti pengajian khusus wanita (muslimat NU, PKK) dan pengajian rutin sholawat nariyah NU dan Ansor untuk pria. Selain pengajian, Desa Laden juga memiliki tradisi lama yang masih dilestarikan. Tradisi ini berkaitan dengan peringatan hari-hari Islam seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Nuzulul Quran, dan hiburan seperti hadrah (musik Islam). Adapun Tradisi unik yang diwariskan dari leluhur yang masih dilestarikan adalah tradisi arebbe yang mana tradisi ini dipercaya bahwa pahalanya bisa mengalir pada orang yang meninggal.²

2. Nilai-nilai religius yang terkandung dalam tradisi *Arebbe* di masyarakat desa Laden Kabupaten Pamekasan

Penjelasan berikut ini akan menguraikan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan telah berhasil di buktikan oleh peneliti pada proses pelaksanaan tradisi *Arebbe*, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi kepada pelaksana *Arebbe*,

² Ida Farida, Guru Ngaji, *Wawancara langsung* (29 Mei 2024).

tokoh masyarakat sekaligus masyarakat yang melaksanakan tradisi Arebbe.

Penjelasan berikut ini akan menjelaskan hasil observasi di lapangan dengan dibuktikan oleh peneliti dalam pelaksanaan tradisi Arebbe di desa Laden Kabupaten Pamekasan, ritual pelaksanaan pada proses observasi ditemukan tentang internalisasi nilai religius dalam pelaksanaan tradisi Arebbe di desa Laden kabupaten Pamekasan.

Pelaksanaan tradisi arebbe di desa Laden dilakukan setiap hari Kamis malam Jumat, bagi orang-orang yang ketat tetap melakukannya pada waktu itu, dengan memberikan sepiring nasi dengan lauk pauk seadanya dan segelas teh atau kopi, juga makanan-makanan ringan dengan nampan talam.³ (untuk memperkuat deskripsi dapat dilihat pada lampiran gambar 4.3) Juga, sekarang pelaksanaannya lebih beragam. Ada yang melaksanakan Arebbe setelah Jum'at-an dengan mengundang tetangga ke rumah, Hal ini merupakan bentuk nilai kemasyarakatan (mempererat tali silaturahmi antar tetangga). (untuk memperkuat deskripsi dapat dilihat pada lampiran gambar 4.1)

Ada juga yang melakukan arebbe melalui kelompok pengajian (koloman) yang diikuti oleh keluarga, yang didalamnya ada pembacaan surah Al-Fatihah atau hususan kepada bengesepuh yang sudah peninggal, kemudian tahlil, juga do'a. Yang terakhir pemberian makanan bentuk dari tradisi arebbe tersebut. Hal ini merupakan bentuk nilai Ibadah yang ada pada pelaksanaan tradisi Arebbe. (untuk memperkuat deskripsi dapat dilihat pada lampiran gambar 4.6).

Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa tradisi Arebbe di desa Laden menerapkan penanaman nilai-nilai religius, khususnya nilai kemasyarakatan, dan nilai ibadah dalam proses pelaksanaannya. Adapun wawancara kepada bapak H. Nur Suyato tentang pelaksanaan arebbe di desa Laden kabupaten Pamekasan.

³ Observasi Secara Langsung, di desa Laden Kabupaten Pamekasan, dalam pelaksanaan tradisi Arebbe (16 Juli, 2024 Pukul : 16.42 WIB)

Masyarakat di desa Laden ini macam-macam dalam pelaksanaan tradisi arebbe, kalo orang dulu arebbe setiap hari kamis malam jum'at, bagi orang yang ketat. Tetapi masih ada yang arebbe setiap malam jum'at dengan memberi sepiring nasi dan segelas teh atau kopi serta makana ringan pakek talam. Saya sendiri arebbe saat hari jum'at setelah sholat jum'at. Karna biasanya kan tetangga disini arebbe di anter ke rumah saya, sayapun juga pengen arebbe, jadi saya arebbe dengan mendatangkan mereka. Seperti saat selesai jum'atan sebagian dari warga langsung mampir ke rumah saya karna sudah biasa setiap jum'atnya begitu di rumah saya. Namun sekarang juga ada yang baru, sekarang kan sudah banyak koloman (pengajian) kolomannya istri, kolomannya anak, nah disitulah caranya masyarakat sekarang arebbe lewat koloman yang proses didalam koloman itu masih ada do'a atau pengiriman al-fatihah dan setelahnya disungih makanan atau pulang bawa berkat. Disitu konsep arebbe dan nilai shadaqahnya. Perbedaan masyarakat sekarang dan dulu, kalo zaman dulu masih zaman jahiliyah, sekarang sudah kapiter sudah banyak yang tau bacaan kiriman al-fatihah. Dengan kata lain sudah punya ilmu masing-masing sudah pinter-pinter ngirim alfatihah sendiri. Dan sisanya mereka ngasih dengan tidak harus memberi sepiring nasi pakek talam, bisa langsung memberi seperti halnya orang bershadaqah.⁴

Arebbe merupakan suatu keyakinan individu dan tidak diwajibkan dilakukan oleh semua orang, begitupun tidak terikat dengan waktu. Tidak semua masyarakat Laden mengadakan arebbe karena bedanya keyakinan, dan juga menyesuaikan dengan keadaan ekonomi keluarganya juga termasuk biaya hidangan lainnya. Dalam pelaksanaan arebbe masyarakat desa Laden meyakini arebbe sama halnya dengan bershadaqah, yang pahalanya akan sampai kepada orang yang telah meninggal atau yang masih hidup.

Penjelasan berikut ini akan menjelaskan hasil observasi di lapangan dengan dibuktikan oleh peneliti pelaksanaan tradisi arebbe di

⁴ Nur Suyato, Guru ngaji di Musholla Nurul Anwar, *Wawancara langsung* (28 Mei 2024).

desa Laden telah menerapkan penanaman nilai-nilai religius dalam ritual pelaksanaan. Pada proses observasi ditemukan bentuk nilai-nilai religius yakni nilai ibadah dalam ritual pelaksanaan tradisi Arebbe yaitu pengiriman do'a kepada leluhur yang telah wafat saat pelaksana tradisi Arebbe berlangsung.⁵ Hal itu diperkuat pada lampiran gambar 4.5

Arebbe yang dilaksanakan di Desa Laden, Kabupaten Pamekasan, merupakan keyakinan masyarakat desa Laden bahwa Arebbe itu sama halnya dengan bershadaqah yang pahalanya bisa diniatkan dan sampai kepada orang yang meninggal mau pun yang masih hidup. Hal ini juga diperkuat hasil wawancara dengan bapak Zainuddin, yaitu sebagai berikut:

Arebbe merupakan kiriman pahala kepada orang yang sudah tiada, lewat doa dan bershadaqah kepada orang yang telah meninggal. Intinya diniatkan saja insya allah pahala tersebut sampai kepada yang meninggal, dan juga kepada orang yang melaksanakan itu sendiri. Karna kata pengesepuh dulu, lebih-lebih saat malam jum'at itu leluhur pada pulang ke rumahnya masing-masing menunggu kiriman do'a dari anak cucunya.⁶

Kesimpulan dari hasil wawancara tersebut adalah bahwa "Arebbe" merupakan praktik mengirimkan pahala kepada orang yang telah meninggal melalui doa dan sedekah. Jika diniatkan dengan baik, insya Allah pahala tersebut akan sampai kepada almarhum serta kepada orang yang melaksanakannya. Kita harus yakin akan pahala itu akan sampai.

⁵ Observasi Secara Langsung, di Desa Laden Kabupaten Pamekasan, tentang nilai religius yang ada di tradisi Arebbe (16 Juli, 2024 pukul 16.42).

⁶ Zainuddin, masyarakat desa Laden, *Wawancara langsung* (28 Mei 2024).

Tradisi Arebbe yang dilaksanakan di Desa Laden, Kabupaten Pamekasan, bukan sekadar ritual biasa. Di balik kesederhanaannya, tradisi ini menyimpan nilai-nilai religius yang mendalam dan menanamkan ahlak mulia dalam diri masyarakat.

Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa tradisi Arebbe di desa ini menerapkan penanaman nilai-nilai religius, khususnya nilai kemasyarakatan, dan nilai ibadah dalam proses pelaksanaannya. Adapun hasil wawancara dengan Nyai Hj. Ida Farida berpendapat:

Mengenai nilai-nilai yang ada didalam tradisi Arebbe yaitu, ada nilai *birrul walidain* atau pengabdian kepada keluarga yang telah meninggal seperti bapak dan ibunya (orang tua). Karena anak merupakan usaha dari orang tuanya. Jadi kalo anaknya baik ngirimi alfatihah itu orang tua yang sudah meninggal pasti kedapatan bahagianya, namun sebaliknya ketika anak itu tidak arebbein dan tidak ngirim alfatihah atau anak itu nakal maka juga akan sampai dosa-dosanya kepada orang tua yang sudah meninggal, dan tidak ada ceritanya seorang anak putus pengabdian kepada orang tua yang sudah meninggal. Namun pengabdian seorang anak dengan orang tuanya itu sampek orang tuanya meninggalpun dia masih ada kewajiban untuk mengirimi al-fatihah.⁷

Dari wawancara diatas dapat diketahui juga ada nilai religius yaitu nilai akhlak (*Birrul Walidain*), Dengan mendo'akan orang tu'a baik yang masih hiddup atau yang telah meninggal. Hal ini akan membuat orang tua yang masih hidup dan yang sudah meninggal bahagia dan mendapatkan pahala di sisi Allah SWT.

Dan juga ada pendapat dari bapak H. Nur Suyato tentang nilai nilai keagamaan yang ada didalam tradisi Arebbe:

Di tradisi Arebbe ini banyak mengandung nilai-nilai agama yang sesuai dengan ajaran Islam. Pertama, tradisi ini mendasari

⁷ Ida Farida, Guru Ngaji, *Wawancara langsung* (29 Mei 2024).

keyakinan kita tentang kehidupan akhirat. Dengan mendoakan dan mengirimkan pahala shadaqah kepada leluhur, kita menunjukkan rasa percaya bahwa mereka akan mendapatkan balasan di alam sana. Seperti halnya dawah Gus Dur yang saat ditanyain kok bisa yakin bahwa amal shadaqah itu sampai kepada orang yang telah meninggal, beliau menjawab yakin karena tidak balik lagi yang dikirim. Lagi, Arebbe juga bisa menumbuhkan rasa hormat dan kasih sayang kepada leluhur. Dengan mengenang dan mendoakan mereka sebagai bentuk terima kasih atas jasa-jasa mereka dalam hidup kita dan juga tentang kewajiban berbakti kepada orang tua, baik saat hidup maupun setelah meninggal. Tradisi Arebbe juga memiliki nilai solidaritas dan kepedulian sosial. Makanan yang dibagikan dalam arebbe ini tidak hanya dinikmati oleh keluarga dan kerabat, tetapi juga dibagikan kepada tetangga dan orang-orang yang membutuhkan.⁸

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara tersebut bahwa tradisi Arebbe memiliki beberapa nilai penting yang sejalan dengan ajaran Islam. Pertama, tradisi Arebbe mengajarkan kewajiban berbakti kepada orang tua, baik saat hidup maupun setelah meninggal. Kedua, adanya Nilai sosial dalam tradisi ini terlihat dari makanan yang dibagikan, tidak hanya kepada keluarga, tetapi juga kepada tetangga dan orang yang membutuhkan, sehingga meningkatkan solidaritas dan kepedulian sosial dalam masyarakat. Juga dapat mempererat tali persaudaraan.

Tradisi Arebbe bukan hanya tentang makanan, tetapi juga tentang nilai-nilai budaya dan agama yang diwariskan dari generasi ke generasi. Sebagai simbol syukur, persatuan, dan kearifan lokal, tradisi Arebbe di Desa Laden patut dilestarikan. Tradisi ini menjadi pengingat bagi masyarakat untuk selalu bersyukur atas nikmat Tuhan dan menjalin silaturahmi yang harmonis dengan sesama. Melalui tradisi Arebbe,

⁸ Nur Suyato, Guru ngaji di Musholla Nurul Anwar, *Wawancara langsung* (28 Mei 2024).

masyarakat Desa Laden tidak hanya menjaga kelestarian budaya, tetapi juga memperkuat nilai-nilai agama dan moral dalam kehidupan mereka.

Adapun temuan penelitian berdasarkan paparan data diatas pada Nilai-nilai religius yang terkandung dalam tradisi *Arebbe* di masyarakat desa Laden yang peneliti peroleh dari hasil observasi dan wawancara berbagai sumber yakni :

- a. *Birrul walidain* atau pengabdian kepada keluarga yang telah meninggal, seperti orang tua (bapak dan ibu).
- b. Mempererat tali silaturahmi antar kerabat atau tetangga: Dengan memberikan sedekah kepada mereka yang kurang mampu, tradisi *Arebbe* memupuk nilai-nilai solidaritas dan kepedulian sosial. Masyarakat diajarkan untuk saling membantu dan berbagi, memperkuat ikatan sosial dalam bermasyarakat.
- c. Dan juga adanya pengajian (koloman) sebagai cara baru untuk bersedekah. Cara bersedekah lewat pengajian, di dalamnya ada pengiriman Al-Fatihah, pembacaan Al-Qur'an, tahlil, dan doa.

3. Partisipasi masyarakat desa Laden Kabupaten Pamekasan dalam memelihara dan meneruskan tradisi *Arebbe* sebagai bentuk internalisasi nilai-nilai religius

Tradisi *Arebbe* di Desa Laden, Kabupaten Pamekasan, merupakan warisan budaya yang mengandung nilai-nilai religius. Tradisi ini telah diwariskan turun-temurun dan menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat desa. Partisipasi aktif masyarakat dalam memelihara dan meneruskan tradisi *Arebbe* menjadi

kunci penting dalam menjaga kelestarian budaya dan internalisasi nilai-nilai religius di dalamnya.

Penjelasan berikut ini akan menjelaskan hasil observasi di lapangan dengan dibuktikan oleh peneliti dalam pelaksanaan tradisi Arebbe di desa Laden Kabupaten Pamekasan, ritual pelaksanaan pada proses observasi ditemukan tentang waktu pelaksanaan tradisi Arebbe beserta macam jenis hidangan pada bulan-bulan tertentu di desa Laden kabupaten Pamekasan. Pada hari biasa (Kamis sore malam Jum'at) Arebbe dengan sepiring nasi dan minuman kopi/teh. Pada bulan Muharram Arebbe *tajin sorah*, pada bulan Safar Arebbe *Tajin mera* atau *Tajin Etem*.⁹ (untuk memperkuat deskripsi dapat dilihat pada lampiran gambar 4.3 & 4.4)

Adapun hasil wawancara dengan Nyai Hj. Sutindah selaku tokoh masyarakat dan guru ngaji di desa Laden yakni,

Waktunya tidak tentu, biasanya setiap Kamis sore (malam Jum'at) dengan sepiring nasi dan minuman kopi/teh. Juga di waktu-waktu saat awal bulan Muharram biasanya masyarakat arebbe *Tajin Sorah*, Di bulan Safar ada *Tajin Mera* atau *Tajin Etem*, Pada bulan Maulid biasanya masyarakat arebbe menggunakan nasi, kue dan buah-buahan.¹⁰

Jadi tradisi Arebbe di Desa Laden, Pamekasan, merupakan sebuah tradisi yang mengandung makna dan nilai-nilai budaya. Dilakukan secara rutin pada waktu-waktu tertentu, tradisi ini menjadi manifestasi rasa syukur masyarakat kepada Tuhan dan sarana untuk mempererat hubungan antar individu. Dimulai dengan *tajin sorah*

⁹ Observasi Secara Langsung, di desa Laden Kabupaten Pamekasan, tentang waktu pelaksanaan dan hidangan Arebbe di waktu tertentu, (11 Juli/4 Muharram-9 Agustus/3 Safar, 2024 Pukul : 16.42 WIB)

¹⁰ Sutindah, Guru ngaji di Masjid Nurul Iman, *Wawancara langsung* (28 Mei 2024).

di awal bulan Muharram, tradisi *Arebbe* berlanjut dengan tajin mera atau tajin etem di bulan Safar, nasi, kue, dan buah-buahan di bulan Maulid.

Adapun Wawancara dengan Ny.Sutindah salah satu guru ngaji di desa Laden mengatakan,

Masyarakat desa Laden *arebbe* pas hari Kamis sore, karena menurut kepercayaan masyarakat desa Laden kalo malam jum'at para arwah pulang ke rumahnya masing-masing. Juga disini orang-orang sudah jarang *arebbe* perminggu, paling ada 1-2 orang. Orang-orang biasa *arebbe* nasi sepiring dengan lauk pauk seadanya dan minuman seperti teh dan kopi, serta jajan-jajanan.¹¹

Sehingga hal ini menjadi alasan masyarakat desa Laden melaksanakan Tradisi *Arebbe* pada malam Jum'at. Tradisi *Arebbe* pun boleh dilakukan berturut-turut. Hal yang demikian tergantung pada kemampuan seseorang yang ingin melaksanakannya. Bahkan, apabila tradisi *Arebbe* ini dilakukan setiap malam Jum'at berturut-turut akan semakin baik karena tradisi *Arebbe* ini bagian dari bentuk doa dalam rangka mendoakan orang yang telah meninggal dunia.

Arebbe merupakan praktik mengirimkan pahala kepada orang yang telah meninggal melalui doa dan sedekah. Jika diniatkan dengan baik, insya Allah pahala tersebut akan sampai kepada almarhum serta kepada orang yang melaksanakannya. Kita harus yakin akan pahala itu akan sampai. Adapun keyakinan diterimanya pahala tersebut Ibu Sofiana Utami berpendapat :

Saya yakin pahala yang diniatkan itu diterima. Karena diibaratkan ngasih sesuatu kepada seseorang jika tidak diterima akan kembali lagi. Jadi jika barang yang dikirim tidak kembali berarti diterima. Pada umumnya hal seperti itu juga sudah sesuai dengan ajaran Islam, karena dawuh rosulullah Saw. Tentang

¹¹ Sutindah, guru ngaji, *Wawancara langsung* (18 Februarii 2024)

shadaqoh yaitu diharuskan karena Rasulullah pernah bersadaqah pada seseorang yang pahalanya dihadiahkan kepada orang yang meninggal jadi itu memang dari awal sudah menjadi tradisi dari sesepuh kita, kalo saya sendiri jarang arebbe ke masjid-masjid, saya biasa niatin arebbe saat ada pengajian dirumah seperti biasanya saat jum'at manis di keluarga saya mengadakan acara pengajian saat jum'at manis yang tempatnya diadakan gantian perkeluarga dirumahnya masing-masing, dengan sajian apa saja semampunya. Dari hal tersebut saya niatin memberian sajiannya sebagai arebbe dan juga hal itu juga merupakan cara menjaga silaturrahi antar kerabat.¹²

Keyakinan ini mendorong masyarakat Madura khususnya desa Laden untuk bersemangat dalam menjalankan tradisi Arebbe. Bagi mereka, tradisi ini bukan hanya tentang memberikan makanan, tetapi juga tentang menyampaikan doa dan mengirimkan pahala kepada pengesepuh, dan juga tentang mempererat silaturrahi antar keluarga. Ibu sofiana utami mengadakan pengajian jum'at manis sebagai bagian dari pelaksanaan arebbe. Hal itu dapat diperkuat oleh gambar 4.6.

Hasil wawancara berikut ini akan menjelaskan mengenai partisipasi masyarakat desa Laden Kabupaten Pamekasan dalam pelaksanaan tradisi Arebbe. Adapun wawancara dengan Ibu Maning,

Partisipasi saya dalam Arebbe yaitu memasak hidangan untuk arebbe lalu saya juga yang mengantarkan ke guru ngaji, juga terkadang menyuruh anak saya yang mengantarkannya ke guru ngaji untuk mendo'akan bengesepuh saya.¹³

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Eva Susanti mengenai partisipasinya dalam pelaksanaan Arebbe yaitu,

Saya biasanya arebbe ke dalemnya(rumah) nyai tin, terkadang juga kalo baru gajian saya memberikan sedekah untuk pendahulu dengan memberikan uang dengan diniatkan untuk pendahulu saya yang sudah wafat. Biasanya memberi kepada

¹² Sofiana Utami, masyarakat desa Laden, *Wawancara langsung* (28 Mei 2024).

¹³ Maning, masyarakat desa Laden, *Wawancara langsung* (28 Mei 2024).

anak-kecil dan masyarakat yang kurang mampu. Tradisi ini sangat membantu untuk mempererat silaturahmi dengan sesama warga desa. Juga, membantu kita untuk menumbuhkan rasa syukur atas nikmat yang telah Allah SWT berikan kepada kita.¹⁴

Kesimpulan dari wawancara tersebut ialah, masyarakat aktif berpartisipasi dalam tradisi Arebbe dengan cara memberikan sedekah kepada orang yang kurang mampu. Dan dengan keinginan untuk memberi pahala kepada orang terdahulunya, membantu orang lain, dan mendapat pahala pada dirinya sendiri. Serta manfaat yang dia yakini adalah untuk mengenang dan menghormati para pendahulu, Mempererat silaturahmi, dan menumbuhkan rasa sukur. Jadi, Partisipasi dalam tradisi Arebbe tidak hanya meningkatkan kualitas hubungan sosial, tetapi juga memperkuat iman dan amal ibadah seseorang. Kegiatan ini memberikan kesempatan untuk lebih dekat dengan Allah SWT melalui doa, sedekah, dan rasa syukur. Dari hasil wawancara tersebut peneliti meyakini bahwa tradisi Arebbe sangat penting untuk dilestarikan.

Penjelasan berikut ini akan menjelaskan hasil observasi di lapangan yang dibuktikan oleh peneliti dalam pelaksanaan tradisi Arebbe di desa Laden Kabupaten Pamekasan, ritual pelaksanaan pada proses observasi ditemukan tentang pelestarian tradisi Arebbe di desa Laden kabupaten Pamekasan

Pelestarian lewat keluarga, Bentuk Pelestarian Tradisi Arebbe dalam Keluarganya berupa Seruan kepada anak, dan pemberian contoh oleh orang tua kepada anaknya. Seperti mengikut

¹⁴ Eva Susanti, masyarakat desa Laden, *Wawancara langsung* (28 Mei 2024).

sertakan anak dalam proses pelaksanaan Arebbe.¹⁵ (untuk memperkuat deskripsi dapat dilihat pada lampiran gambar 4.2)

Adapun hasil wawancara dengan Nyai Hj. Ida Farida tentang menjaga kelestarian tradisi Arebbe yaitu :

Tradisi Arebbe itu penting untuk dilestarikan. Contoh pelestarian lewat keluarga dengan seruan kepada anak, contoh “sengak nak rebbein bengetoanah (laksanain arebbe nak)” contoh lagi “iyak nak begghi kakanan riyah, niataghi sedeakanah begesepo (ini nak kasih makanan ini, niatin untuk sadaqahnya orang terdahulu)”. itu merupakan didikan dari reng sepo (orang tua) orang tua memberi contoh terlebih dahulu. Sangat perlu dilestarikan karena kalo tidak dilestarikan anak-anak itu akan lupa pada pengeseponya (pendahulunya). Contohnya kamu punya ibu dan bapak yang telah meninggal, dan bersikap bodo amat tidak dikirimi al-fatihah. Kamu itu seakan-akan tidak tau terima kasih kepada orang yang telah membesarkan, dan melahirkanmu. Jadi rebbein, kirimin alfatihah karena kita ada lewat perantaranya. Dan anak merupakan usaha dari orang tuanya. Jadi kalo anaknya baik ngirim alfatihah itu orang tua yang sudah meninggal pasti kedapatan bahagianya, namun sebaliknya ketika anak itu tidak arebbein dan ngirim alfatihah atau anak itu nakal maka juga akan sampai dosa-dosanya kepada orang tua yang sudah meninggal, karena tidak ada ceritanya putus pengabdian seorang anak dengan orang tuanya sampek meninggal dia masih ada kewajiban untuk mengirim al-fatihah.¹⁶

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas bahwa tradisi Arebbe atau bersadaqah Tidak harus malam jum'at, sekarang bisa juga setiap hari. Jadi tradisi Arebbe di desa Laden sekarang ini bukan menyusut melainkan Ada cara lain dalam arebbe seperti dengan cara ngadain pengajian, bersadaqah uang intinya hal-hal itu tergantung niatnya saja. Niatin saja untuk pengesepeuh terdahulu, namun jika ada

¹⁵ Observasi Secara Langsung, di desa Laden kabupaten Pamekasan, terhadapPartisipasi masyarakat dalam pelestarian tradisi arebbe dari generasi ke generasi selanjutnya, (16 juli, 2024 Pukul : 16.42 WIB)

¹⁶ Ida Farida, Guru ngaji di musholla Nurul Anwar, *Wawancara langsung* (28 Mei 2024)

orang yang tidak arebbe itu juga karena beda keyakinan bahwa mereka yakin tidak akan sampai pahala arebbe kepada orang yang meninggal, ada juga yang terhalang oleh ekonomi.

Adapun temuan penelitian berdasarkan paparan data diatas pada Partisipasi masyarakat desa Laden Kabupaten Pamekasan dalam memelihara dan meneruskan tradisi *Arebbe* sebagai bentuk internalisasi nilai-nilai religius yang peneliti peroleh dari hasil observasi dan wawancara berbagai sumber yakni:

a. Pendidikan dan Seruan Orang Tua kepada Anak:

Orang tua di Desa Laden mengajarkan pentingnya tradisi Arebbe kepada anak-anak mereka dengan memberikan contoh dan seruan langsung. Orang tua tidak hanya mengajarkan secara verbal tetapi juga memberi contoh praktis, seperti mengajak anak-anak untuk terlibat dalam persiapan hidangan dan kegiatan sedekah.

b. Pemberian sedekah dan do'a kepada leluhur yang mendahului:

Masyarakat desa Laden memberikan sedekah dengan niat untuk leluhur yang telah wafat. Bisa lewat dari pengajian-pengajian yang didalmnya ada pengiriman Al-Fatihah, untuk leluhur yang telah meninggal. Sedekah ini juga bisa berupa makanan, uang, atau bentuk lain yang bermanfaat bagi yang menerima. Dan pengiriman Doa, Salah satu bentuk partisipasi penting adalah mengirim doa, seperti Al-Fatihah, untuk leluhur yang telah meninggal. Doa ini diyakini akan memberikan kebahagiaan dan kedamaian bagi mereka di alam akhirat.

B. PEMBAHASAN

1. Nilai-nilai religius yang terkandung dalam tradisi *Arebbe* di masyarakat desa Laden Kabupaten Pamekasan

Tradisi *Arebbe* di Desa Laden, Kabupaten Pamekasan, merupakan tradisi yang mengandung makna dan nilai-nilai religius. Tradisi ini bukan sekadar ritual biasa, tetapi mengandung pesan mendalam tentang penghormatan kepada leluhur, rasa syukur, dan pengabdian.

Religius dalam artian Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹⁷

Nilai agama dapat didefinisikan sebagai konsep dan keyakinan yang dijunjung tinggi oleh manusia mengenai beberapa masalah pokok yang berhubungan dengan Islam untuk dijadikan pedoman dalam bertingkah laku, baik nilai bersumber dari Allah maupun hasil interaksi manusia tanpa bertentangan dengan syariat.¹⁸ Menurut Riskiyah mengutip pendapat Hakim mengatakan bahwa “Nilai-nilai pokok syariat Islam didasarkan pada pokok-pokok ajaran yang ada pada al-Qur‘an dan as-Sunnah. Adapun nilai-nilai pokok

¹⁷ Fadilah dkk, Pendidikan Karakter (Bojonegoro: Agrapana Media, 2021), 81.

¹⁸ Rini Setyaningsih, “Kebijakan Nilai-nilai Islam dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa” (Tesis, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta), 21.

keislaman yaitu: 1) Nilai Akidah, 2) Nilai Ibadah, 3) Nilai Akhlak dan 4) Nilai Kemasyarakatan.”¹⁹

Tradisi Arebbe di desa Laden mengandung nilai-nilai religius, karena dalam pelaksanaan terdapat perilaku keagamaan, antara lain:

a. Nilai Ibadah

Ibadah adalah salah satu perilaku ritual keagamaan yang penting bagi pemeluk suatu agama. Ibadah ini juga seperti proses penyatuan jiwa dan pikiran dalam diri manusia untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta. Pengertian ibadah, aspek ibadah, fungsi ibadah dalam Islam memiliki cakupan yang sangat luas. Namun, tujuan beribadah tetaplah satu, yaitu untuk mendapatkan ridho Allah SWT. Agama Islam merupakan agama yang universal, yang berisikan petunjuk dalam melakukan kegiatan sehari-hari, termasuk ibadah shalat dan membaca Al-qur'an.²⁰ Adapun termasuk nilai ibadah yang terdapat pada proses pelaksanaan tradisi Arebbe diantaranya:

- 1) Pembacaan surat al-fatihah kepada rasulullah dan para sahabat serta sesepuh yang sudah meninggal, tentunya kita mengingat kita merupakan ummat nabi Muhammad SAW.
- 2) Pembacaan alqur'an / yasin, pembacaan surat yasin sudah menjadi suatu hal lumrah dikalangan masyarakat lainnya termasuk masyarakat desa Laden, hampir semua acara

¹⁹ Ike Riskiyah dan Muzammil “Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pendidikan Pesantren Di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Karanganyar Paiton Probolinggo” *Jurnal Edukasi dan Sains* vol 2, no. 1, (Juni, 2020). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>

²⁰ Khoiruman Khoiruman, “Aspek Ibadah, Latihan Spritual dan Ajaran Moral (Studi Pemikiran Harun Nasution Tentang Pokok-Pokok Ajaran Islam),” *EL-AFKAR : Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis* 8, no. 1 (juli, 2019) 39, <https://doi.org/10.29300/jpkth.v8i1.2046> .

keagamaan membaca surat yaasin, tak heran jika semua orang muslim hafal surat yasin meskipun surat yasin tidak sedikit memiliki 6-7 halaman. Seperti penuturan dari tokoh masyarakat Laden bahwasannya surat yaasin memiliki manfaat yang begitu banyak diantaranya apabila seseorang memiliki hajat dan membaca surat yasin maka Allah akan penuhi hajatnya. Oleh karena itu dalam pelaksanaan arebbe bisa lewat pengajian-pengajian yang diharuskan membaca surat yasin. Surat Yasin juga menjadi salah satu surat yang paling sering dibaca.²¹

- 3) Istighasah/tahlil, merupakan mengharapakan pertolongan kepada Allah yang didalamnya membaca bacaan dzikir seperti tahmid, tasbih, takbir dan bacaan dikir lainnya. Tradisi pembacaan Pembacaan surat Yasin dan tahlilan adalah hal yang tak terpisahkan. karena surat Yasin dan tahlilan membentuk satu kesatuan dengan makna hakiki yang sama. Meskipun terkadang ada acara tahlilan tanpa pembacaan surat Yasin, namun nuansa kemantapan lahiriyahnya kurang dirasakan. Yasin yang dibaca dalam tahlilan memiliki fadilah yang sangat baik.
- 4) Do'a merupakan kerendahan diri meminta ampunan dan pertolongan kepada allah SWT, berdoa artinya kita berharap kepada allah segala apa yang kita hajatkan mendapatkan

²¹ Nur Suyato, Guru ngaji di Mushollla Nurul Anwar, *Wawancara langsung* (28 Mei 2024).

keridhoan serta pertolongan bagi orang yang hidup dan yang sudah meninggal.

b. Nilai Ahlak

Akhlak merupakan salah satu ajaran penting dalam Islam yang wajib dimiliki oleh setiap individu. Akhlak bukan hanya sekedar pengetahuan, tetapi juga harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak yang baik akan membentuk kepribadian seseorang yang mulia, dengan pola pikir, sikap, dan tindakan yang selalu selaras dengan nilai-nilai Islam.

Nilai akhlak mengajarkan kepada manusia untuk senantiasa berperilaku dan bersikap baik yang sesuai dengan norma dan adab yang benar dan baik, sehingga dapat mengarahkan kepada kehidupan yang aman, sejahtera, harmonis dan penuh kedamaian.²²

Sebagaimana dalam hadist dari Abu Hurairah Radiyallahu'anhur Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan keshalihan ahlak” (HR. Al-Baihaqi)²³

Adapun nilai ahlak yang terdapat dalam pelaksanaan tradisi

Arebbe ialah sebagai berikut :

1) Birrul walidain

²² Mohammad Anwar Syi'aruddin, “Sastra Dan Agama: Transformasi Nilai-Nilai Ajaran Islam Dalam Karya Sastra” *Proceeding Universitas Pamulang* 1, no. 1, (2018)
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Proceedings/article/view/2142/1779>

²³ *Memperbaiki Ahlak Manusia, Hikmah dan Takzimatun Nafs*, Diakses dari <https://darussalam.id/rasulullah-diutus-untuk-memperbaiki-akhlak-manusia/> pada tanggal 22 Februari 2024 Pukul 23:27 WIB.

Tradisi Arebbe di desa Laden menanamkan nilai religius yaitu Birrul walidain. Tradisi ini mewajibkan anak-anak untuk mendoakan dan mengirimkan pahala shadaqah kepada orang tua yang telah meninggal. Ini merupakan bentuk birrul walidain, yaitu berbakti kepada orang tua.

Birrul walidain atau berbakti kepada kedua orang tua mempunyai kedudukan yang istimewa dalam ajaran Islam. Perkara berbakti kepada orang tua telah di atur baik dalam Al-Quran maupun Hadis. Perintah berbuat baik kepada ibu bapak diletakkan oleh Allah Swt di dalam Al-Qur'an langsung setelah perintah beribadah hanya kepada-Nya, sematamata atau sesudah larangan mempersekutukan-Nya. Allah Swt berfirman dalam Surah Al-Baqarah ayat 83 :

وَاذْكُرُوا إِذْ أَتَاكُمْ فِيهِ نَذْرًا وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَمَا يَأْتِيكُمْ بِهِ اللَّهُ لَتَأْتِيَ حَسْرَةً
وَوَاذِكُرُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا الْوَجْهَ الْكَافِرِ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَأَتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ ٨٣

Artinya: “Dan ingatlah ketika kami mengambil janji dari Bani Israil yaitu: Janganlah kamu menyembah selain Allah Swt., dan berbuat baiklah kepada ibu bapak...” (Qs. Al-Baqarah: 83).²⁴

Sedangkan dalam Hadis, Rasulullah Saw meletakkan birrul walidain sebagai amalan kedua terbaik sesudah salat tepat pada waktunya dan lebih diutamakan dari pada jihad dan hijrah. Sudah seharusnya kedua orang tua mendapatkan perlakuan yang baik dari anaknya sebagaimana mereka memperlakukan anaknya dari kecil hingga dewasa dengan baik. Islam memandang bagian ini lebih utama (didahulukan dari pada jihad dan hijrah). Namun banyak yang belum

²⁴ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya:Mahkota).

memahami apa yang diperintahkan oleh Al-Quran dan Hadis, untuk berbuat baik kepada kedua orang tua²⁵.

Hadis tentang perintah birrul walidain:
Shahih Bukhari No. 496

حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ هِشَامُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ الْوَلِيدُ بْنُ
الْعِيزَارِ أَخْبَرَنِي قَالَ سَمِعْتُ أَبَا عَمْرٍو الشَّيْبَانِيَّ يَقُولُ حَدَّثَنَا صَاحِبُ
هَذِهِ الدَّارِ وَأَشَارَ إِلَيَّ دَارِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَيَّ اللَّهُ قَالَ الصَّلَاةُ عَلَى وَقْتِهَا قَالَ ثُمَّ أَيٌّ قَالَ
ثُمَّ بِرُّ الْوَالِدَيْنِ قَالَ ثُمَّ أَيٌّ قَالَ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي بِهِنَّ
وَلَوْ اسْتَرَدَّتْهُ لَزَادَنِي

Artinya:Telah menceritakan kepada kami Abu Al-Walid Hisyam bin 'Abdul Malik berkata, telah menceritakan kepada kami Syu'bah berkata, telah mengabarkan kepadaku Al-Walid bin Al-Aizar berkata, Aku mendengar Abu 'Amru Asy Syaibani berkata, "Pemilik rumah ini menceritaka kepada kami seraya menunjuk rumah 'Abdullah ia berkata," Aku pernah bertanya kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, "Amal apakah yang paling dicintai oleh Allah?" Beliau menjawab: "Shalat pada waktunya." 'Abdullah bertanya lagi, "Kemudian apa lagi?" Beliau menjawab: "Kemudian berbakti kepada kedua orangtua." Abdullah bertanya lagi, "Kemudian apa lagi?" Beliau menjawab: "Jihad fi sabilillah." Abdullah berkata, "Beliau sampaikan semua itu, sekiranya aku minta tambah, niscaya beliau akan menambahkannya untukku."

Hadis diatas menempatkan birrul walidain sebagai amalan kedua sebagai amalan kedua terbaik setelah shalat tepat waktu. Ini menunjukkan betapa pentingnya berbakti kepada orang tua dalam ajaran Islam. Birrul walidain lebih diutamakan dari jihad

²⁵ Ahya, Muhammad. Birr Al-Walidain dalam Perspektif Hadis. (Jakarta: 2018, UIN Syarif Hidayatullah), 39-40

dan hijrah, Dalam Islam berbakti kepada orang tua lebih diutamakan dibandingkan jihad dan hijrah. Ini berarti selama orang tua kita masih hidup dan membutuhkan kita, maka kewajiban kita adalah untuk merawat dan memuliakan mereka. Kita sebagai anak berkewajiban untuk berbakti kepada orang tua sebagaimana orang tua telah merawat dan membesarkan kita dari kecil hingga dewasa.

Hal ini menunjukkan betapa pentingnya amalan berbakti kepada orang tua dalam Islam. Allah SWT dan Rasulullah SAW sangat mencintai amal ini, dan bagi mereka yang melaksanakannya akan mendapatkan pahala yang besar serta kebahagiaan dan keberkahan di dunia dan diakhirat.

2) Sedekah

Sedekah masuk dalam nilai akhlak, karena merupakan perbuatan baik memberikan seseorang berupa harta atau benda kepada orang lain tanpa mengharap imbalan. Sedekah juga memiliki banyak manfaat, baik secara spiritual maupun sosial. Secara spiritual, sedekah dianggap sebagai amal yang mendatangkan keberkahan, memperoleh pahala, dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Sedangkan secara sosial, sedekah dapat membantu meningkatkan solidaritas dan empati antarindividu, serta memperkuat hubungan antaranggota masyarakat. Sedekah tidak hanya berupa materi atau harta saja bisa berupa tenaga maupun

lainnya. Adapun dasar hukum Shadaqah ada dalam Al-quran surat Al-baqarah ayat 261.²⁶

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ
فِي كُلِّ سَنبَلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ ۗ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ
٢٦١

Artinya: Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Mahaluas lagi Maha Mengetahui. (Q.S. Al-Baqarah ayat 261)

Tradisi *Arebbe* yang merupakan penjabaran dari sadaqah. Arebbe bisa diniatkan atas nama orang yang telah meninggal, seperti orang tua, diyakini sebagai amal yang dapat memberikan pahala kepada mereka dalam Islam. Amal jariyah seperti sadaqah dianggap sebagai amal yang pahalanya tidak terputus dan terus mengalir kepada orang yang bersadaqah. Pahala sadaqah yang diberikan oleh seorang anak untuk orang tua yang telah meninggal akan sampai kepada keduanya, karena anak dianggap sebagai hasil dari usaha orang tua.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan yang mengatakan bahwa “Arebbe merupakan kiriman pahala kepada orang yang sudah tiada, lewat doa dan bershadaqah kepada orang yang telah meninggal. Intinya diniatkan saja insya allah pahala tersebut sampai kepada yang meninggal, dan juga kepada orang yang melaksanakan itu sendiri. Karna kata pengesepuh dulu, lebih-lebih saat malam jum’at itu leluhur

²⁶ Ainul Yakin, *FIQH MUAMALAH: kajian kompeherensif Ekonomi Islam*, (Pamekasan:Duta Media Publishing,2018),84.

pada pulang ke rumahnya masing-masing menunggu kiriman do'a dari anak cucunya.”²⁷

Menurut Subaidi,²⁸ Kaum Nahdliyin berpandangan bahwa pahala bacaan Al-Qur'an sampai kepada mayit. Kaum ahlussunnah waljamaah mendasarkan pada firman Allah SWT. Dalam surah At-Thur:21;

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُمْ بِإِيمَانٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَا أَلَتْنَاهُمْ مِنْ عَمَلِهِمْ مِنْ شَيْءٍ كُلُّ امْرِئٍ بِمَا كَسَبَ رَهِينٌ ۚ ٢١

Artinya: Dan orang-orang yang beriman, beserta anak cucu mereka yang mengikuti mereka dalam keimanan, Kami pertemukan mereka dengan anak cucu mereka (di dalam surga), dan Kami tidak mengurangi sedikit pun pahala amal (kebajikan) mereka. Setiap orang terikat dengan apa yang dikerjakannya. (Q.S At-Thur:21).²⁹

Dari keterangan di atas bisa dipahami bahwa pahala bacaan Al-Qur'an, bersedekah dan doa yang dihadiahkan kepada mayit tidak dilarang oleh agama Islam.

c. Nilai Kemasyarakatan

Nilai Kemasyarakatan adalah prinsip etika yang berlaku untuk individu sebagai keseluruhan; nilai yang terkait dengan moralitas; serta norma atau aturan mengenai benar dan salah yang diterima oleh masyarakat.³⁰ Allah SWT berfirman dalam surat Al-Hujurat ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ۚ ١٠

²⁷ Zainuddin, masyarakat desa Laden, *Wawancara langsung* (28 Mei 2024).

²⁸ Subaidi, Pendidikan Islam Risalah Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah Kajian Tradisi Islam Nusantara. (Jawa Tengah: Universitas Nahdatu Ulama Jepara), 99.

²⁹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya:Mahkota).

³⁰ Nur Faizin, “Nilai-nilai Kemasyarakatan dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 9-13 (Kajian Pemikiran Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab)”, (Skripsi, IAIN Salatiga, Salatiga 2016), 14.

Artinya: “Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaiki lah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takut lah terhadap Allah supaya kamu mendapat rahmat.”³¹

Adapun nilai kemasyarakatan yang terdapat dalam pelaksanaan tradisi Arebbe ialah sebagai berikut :

1. Mempererat tali silaturahmi

Tradisi Arebbe di desa Laden menanamkan nilai religius yaitu mempererat tali silaturahmi antar anggota keluarga dan masyarakat. Mereka berkumpul bersama untuk mendoakan leluhur dan berbagi makanan.

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri dan selalu berinteraksi dengan orang lain. Interaksi ini membentuk sebuah komunitas atau masyarakat yang saling mempengaruhi satu sama lain. Perbuatan individu dalam masyarakat dapat berdampak pada orang lain dan memiliki makna bagi masyarakat secara keseluruhan. Sebaliknya, apa yang terjadi di masyarakat juga akan mempengaruhi perkembangan pribadi setiap individu di dalamnya.

Hubungan timbal balik ini menunjukkan bahwa manusia dan masyarakat saling membutuhkan dan tidak dapat dipisahkan. Kehidupan manusia akan lebih bermakna dan berkembang dengan baik bila hidup dalam masyarakat yang harmonis dan saling mendukung.

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tafsir perkata Tajwid Kode Angka dan Terjemahannya*, Selatan: Kalim, 2011), 517-518.

Silaturahmi menurut etimologi adalah tali persahabatan atau persaudaraan.³² Makna etimologis ini menunjukkan bahwa silaturahmi memiliki makna yang mendalam tentang hubungan antar manusia. Silaturahmi bukan hanya tentang bertemu dan bersalaman, tetapi juga tentang mempererat tali persaudaraan dan persahabatan yang terjalin melalui berbagai cara, seperti: Memperkuat hubungan kekeluargaan, Mempererat tali persahabatan, Menjalin rasa kasih sayang dan Memperkuat rasa persatuan. Dengan demikian, etimologi kata "silaturahmi" mencerminkan makna yang luas dan mendalam tentang pentingnya hubungan antar manusia dalam membangun kehidupan yang harmonis dan penuh kasih sayang.

Selaras dengan penuturan Saudari Sofiana Utami, beliau menuturkan jarang arebbe ke masjid-masjid, dan hanya meniatkan arebbe saat ada pengajian dirumahnya seperti biasanya saat pengajian jum'at manis yang di adakan oleh kerabatnya yang tempatnya diadakan gantian perkeluarga dirumahnya masing-masing, dengan sajian apa semampunya. Dari hal tersebut merupakan cara menjaga silaturrahi antar kerabat.³³ (untuk memperkuat deskripsi dapat dilihat pada lampiran gambar 4.6).

³² Kementerian Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Cet IV, h. 1065

³³ Observasi Secara Langsung, di desa Laden Kabupaten Pamekasan, tentang waktu manifestasi pelaksanaan tradisi Arebbe, (2 Agustus 2024, Pukul 15.42 WIB).

Islam mengajarkan bahwa manusia paling baik adalah manusia yang paling banyak mendatangkan manfaat kepada orang lain. Sebagaimana Allah menjelaskan dalam surat Ar Ra'd ayat 17:

أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَالَتْ أَوْدِيَةٌ بِقَدَرِهَا فَاحْتَمَلَ السَّيْلُ زَبَدًا
رَابِيًا وَمِمَّا يُوقِدُونَ عَلَيْهِ فِي النَّارِ ابْتِغَاءَ حُلْيَةٍ أَوْ مَتَاعٍ زَبَدٌ مِثْلَهُ
كَذَلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ الْحَقَّ وَالْبَاطِلَ ۗ فَأَمَّا الزَّبَدُ فَيَذْهَبُ جُفَاءً ۖ وَأَمَّا
مَا يَنْفَعُ النَّاسَ فَيَمْكُثُ فِي الْأَرْضِ ۗ كَذَلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ ۗ

Artinya: Allah telah menurunkan air (hujan) dari langit, Maka mengalirlah air di lembahlembah menurut ukurannya, Maka arus itu membawa buih yang mengambang. dan dari apa (logam) yang mereka lebur dalam api untuk membuat perhiasan atau alat-alat, ada (pula) buihnya seperti buih arus itu. Demikianlah Allah membuat perumpamaan (bagi) yang benar dan yang bathil. Adapun buih itu, akan hilang sebagai sesuatu yang tak ada harganya; Adapun yang memberi manfaat kepada manusia, Maka ia tetap di bumi. Demikianlah Allah membuat perumpamaanperumpamaan” (QS.Ar Ra“d ayat 17).³⁴

Tradisi Arebbe di desa Laden merupakan contoh nyata bagaimana silaturahmi dapat memperkuat hubungan antar manusia dan menanamkan nilai religius. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya hubungan baik antar sesama.

Jadi Tradisi Arebbe di Desa Laden merupakan tradisi yang kaya akan nilai-nilai religius. Tradisi ini bukan hanya tentang ritual, tetapi juga tentang rasa hormat, kasih sayang, syukur, dan kepedulian. Tradisi ini perlu dilestarikan dan

³⁴ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya:Mahkota).

ditanamkan kepada generasi penerus agar nilai-nilai luhur tersebut tetap hidup dan membimbing masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

2. Partisipasi masyarakat desa Laden Kabupaten Pamekasan dalam memelihara dan meneruskan tradisi *Arebbe* sebagai bentuk internalisasi nilai-nilai religius

Tradisi *Arebbe* terbukti menjadi sarana efektif dalam internalisasi nilai-nilai religius di Desa Laden. Melalui tradisi ini, masyarakat diajarkan tentang nilai-nilai keimanan, ketaatan, rasa syukur, dan saling menghormati. Nilai-nilai ini kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membentuk karakter masyarakat yang religius dan bermoral.

Tradisi *Arebbe* di Desa Laden, Kabupaten Pamekasan, bukan hanya ritual semata, tetapi juga merupakan bentuk internalisasi nilai-nilai religius dalam kehidupan masyarakat. Tradisi ini dilestarikan oleh seluruh anggota masyarakat, dan partisipasi aktif mereka menjadi kunci penting dalam menjaga kelestarian budaya dan internalisasi nilai-nilai religius di dalamnya.

Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan aktif individu maupun kelompok dalam berbagai kegiatan sosial. Dalam konteks tradisi *Arebbe*, partisipasi masyarakat di desa Laden dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti:

- a. Keikutsertaan dalam ritual dan kegiatan tradisi
- b. Mendukung dan membantu penyelenggaraan tradisi

- c. Mengajarkan tradisi Arebbe kepada generasi muda
- d. Menjaga kelestarian tradisi Arebbe
- e. Menjadikan tradisi Arebbe sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari

Adapun Bentuk Partisipasi Masyarakat desa Laden dalam melestarikan tradisi Arebbe yaitu:

1. Pendidikan dan Seruan Orang Tua kepada Anak
 - a. Peran keluarga

Menurut Yunita mengutip dari pendapat Sudirman bahwa Peran adalah ketika seseorang memasuki lingkungan masyarakat, baik dalam skala kecil (keluarga) maupun skala besar (masyarakat luas), setiap orang dituntut untuk belajar mengisi peran tertentu. Peran sosial yang perlu dipelajari meliputi dua aspek, yaitu belajar untuk melaksanakan kewajiban dan menuntut hak dari satu peran, dan memiliki sikap, perasaan, dan harapan-harapan yang sesuai dengan peran tersebut.³⁵

Keluarga adalah unit yang kecil di dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak dan mempunyai peranan penting.³⁶ Keluarga merupakan unit yang terkenal peranannya sangat besar karena keluarga mempunyai fungsi yang sangat penting dalam kelangsungan kehidupan bermasyarakat, proses untuk mengetahui nilai-nilai yang di anut untuk pertamakalinya diperoleh dalam

³⁵ Yunita Dewi, “ *Peran Keluarga Dalam Menanamkan Nilai Budaya Sumang Pada Remaja Di Kampung Wih Lah Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah* ” (Skripsi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2022), hal. 20.

³⁶ Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta:Raja Grafindo Press, 2003), Hal. 87.

keluarga.³⁷ Jadi, Keluarga berperan penting sebagai tempat anak pertama kali belajar nilai-nilai, norma, dan aturan yang membentuk perilaku mereka dalam masyarakat.

Agar pendidikan anak dapat berhasil dengan baik ada beberapa hal yang perlu diperhatikan orangtua dalam mendidik antara lain³⁸:

1) Mendidik dengan ketauladanan

Ketauladanan dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual dan sosial. Seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan anak yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru, bahkan semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan perasaannya. Sehubungan dengan hal tersebut, hendaklah orangtua selaku memberikan contoh yang ideal kepada anak-anaknya, sering terlihat oleh anak melaksanakan sholat, bergaul dengan sopan santun. Berbicara dengan lemah lembut dan lain-lainnya. Dan semua itu akan ditiru dan dijadikan contoh oleh anak.

2) Mendidik dengan adab pembiasaan dan latihan

Setiap anak dalam keadaan suci, artinya ia dilahirkan di atas fitrah (kesucian) bertauhid dan beriman kepada Allah Swt. Oleh karena

³⁷ Mahmud, Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), hal. 139.

³⁸ Haderani, "Peran Keluarga Dalam Pendidikan Islam", *Jurnal STAI Al-Washliyah Barabai (Ilmu Pendidikan dan Kedakwahan)* Vol.XII No. 24, (Juli-Desember, 2019). UIN Antasari Banjarmasin. <https://idr.uin-antasari.ac.id>

itu menjadi kewajiban orang tua untuk memulai dan menerapkan kebiasaan, pengajaran dan pendidikan serta menumbuhkan dan mengajak anak ke dalam tauhid murni dan akhlak mulia. Hendaknya setiap orangtua menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan dan latihan itu akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan terlihat jelas dan kuat, sehingga telah masuk menjadi bagian dari pribadinya.³⁹

3) Mendidik dengan nasehat

Di antara mendidik yang efektif di dalam usaha membentuk keimanan anak, mempersiapkan moral, psikis dan sosial adalah mendidik dengan nasehat. Sebab nasehat ini dapat membukakan mata anak-anak tentang hakikat sesuatu dan mendorongnya menuju situasi luhur, menghiasinya dengan akhlak mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.⁴⁰ Jadi, Nasehat membantu anak memahami kebenaran, mengarahkannya pada akhlak mulia, dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Al Qur'an telah menegaskan pengertian ini dalam banyak ayatnya, yaitu Q.S Dzariyat ayat 55:

³⁹ Abdullah Nasih Ulwan, Kaidah-Kaidah Dasar (Pendidikan Anak Menurut Islam), (Bandung: Remeja Rosdakarya,1992), hal. 65.

⁴⁰ Ibid, hlm.66.

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَ يُتَنَفَعُ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: Teruslah memberi peringatan karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman. (Q.S Dzariyat ayat 55).

Nasehat sangat berperan dalam menjelaskan kepada anak tentang segala hakekat serta menghiasinya dengan akhlak mulia. Nasehat orangtua jauh lebih baik dari pada orang lain, karena orangtua yang selalu memberikan kasih sayang serta contoh perilaku yang baik kepada anaknya. Di samping memberikan bimbingan serta dukungan ketika anak mendapat kesulitan atau masalah, begitupun sebaliknya ketika anak mendapatkan prestasi.

Penjelasan berikut ini akan menjelaskan hasil observasi di lapangan dengan dibuktikan oleh peneliti dalam pelaksanaan tradisi Arebbe di desa Laden Kabupaten Pamekasan, tentang pelestarian tradisi Arebbe. Sesuai dengan hasil wawancara kepada Ny. Ida Farida tentang Salah satu pelestarian tradisi Arebbe yaitu lewat keluarga, Bentuk Pelestarian Tradisi Arebbe dalam Keluarganya berupa Seruan kepada anak, dan pemberian contoh oleh orang tua kepada anaknya. Seperti mengikut sertakan anak dalam proses pelaksanaan Arebbe.⁴¹ (untuk memperkuat deskripsi dapat dilihat pada lampiran gambar 4.2)

Tradisi Arebbe dapat menjadi media untuk mendidik anak tentang tanggung jawab dan menghormati orang tua. Jadi Tradisi

⁴¹ Observasi Secara Langsung, di desa Laden kabupaten Pamekasan, terhadapPartisipasi masyarakat dalam pelestarian tradisi arebbe dari generasi ke generasi selanjutnya, (16 juli, 2024 Pukul : 16.42 WIB)

Arebbe di Desa Laden merupakan tradisi yang sarat makna dan nilai-nilai religius. Tradisi ini dilestarikan oleh masyarakat dengan berbagai cara, dan partisipasi aktif mereka menjadi kunci penting dalam menjaga kelestarian budaya dan internalisasi nilai-nilai religius di dalamnya. Tradisi Arebbe juga memberikan banyak manfaat bagi masyarakat, seperti mempererat silaturahmi, menumbuhkan rasa syukur, dan mendidik anak bersosialisasi dengan tetangga.

Orang tua atau keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anak.⁴² Pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anak mereka lebih fokus pada aspek moral dan pembentukan karakter, dibandingkan dengan mengajarkan pengetahuan akademis. Pendidikan dalam keluarga ini sangat bersifat pribadi dan disesuaikan dengan pandangan hidup serta nilai-nilai yang dianut oleh masing-masing orang tua. Tujuannya adalah untuk membentuk kepribadian anak sesuai dengan prinsip-prinsip yang dianggap penting oleh keluarga tersebut.

Partisipasi masyarakat Desa Laden dalam memelihara dan meneruskan tradisi Arebbe merupakan bentuk nyata internalisasi nilai-nilai religius. Tradisi ini menjadi media penting dalam menanamkan nilai-nilai keimanan dan moralitas kepada masyarakat, sehingga berperan dalam membangun karakter masyarakat yang religius dan bermoral.

2. Menghormati para pendahulu dengan Pemberian sedekah dan do'a kepada leluhur yang mendahului.

Tradisi Arebbe membantu masyarakat untuk mengenang dan menghormati para pendahulu mereka. Dengan mengirim pahala do'a

⁴² Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), 131.

dan ibadah mereka yang disampaikan lewat shadaqah atau tahlilah kepada bengesepuhnya. Sebagai permohonan ampun dijaukah dari siksa kubur.

Menurut Anshary⁴³, Doa termasuk jantung ibadah Islam menganjurkan agar berdoa kepada allah termasuk berdoa untuk saudaranya yang telah meninggal bila doa tidak bermanfaat bagi mayat maka orang Islam yang wafat tidak wajib disalatkan. Firman Allah SWT. dalam surah Muhammad (47) ayat 19:

فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاسْتَغْفِرْ لِذَنبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مُتَقَلَّبَكُمْ وَمَثُوكُمْ ۝ ١٩

Artinya: Maka ketahuilah, bahwa sesungguhnya tidak ada Ilah (sesembahan, tuhan) selain Allah dan mohonlah ampunan bagi dosamu dan bagi (dosa) orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan. Dan Allah mengetahui tempat kamu berusaha dan tempat kamu tinggal. (Q.S Muhammad, (47) ayat 19).⁴⁴

Ayat ini mengajarkan bahwa berdoa dengan cara meminta keampunan bagi dosa diri sendiri dan dosa orang mukmin, merupakan hal yang dianjurkan.

Menurut Subaidi,⁴⁵ Kaum Nahdliyin berpandangan bahwa pahala bacaan Al-Qur'an sampai kepada mayit. Kaum ahlussunnah waljamaah mendasarkan pada firman Allah SWT. Dalam surah At-Thur:21;

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُمْ بِإِيمَانٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَا أَلَتْنَاهُمْ مِنْ عَمَلِهِمْ مِنْ شَيْءٍ كُلُّ أُمَّرٍ بِمَا كَسَبَ رَهِيْنٌ ۝ ٢١

Artinya: Dan orang-orang yang beriman, beserta anak cucu mereka yang mengikuti mereka dalam keimanan, Kami

⁴³ H.M Anshary, Fiqih Kontroversi Jilid 2. (Bandung: 2013, HUMANIORA), 92.

⁴⁴ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Mahkota).

⁴⁵ Subaidi, Pendidikan Islam Risalah Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah Kajian Tradisi Islam Nusantara. (Jawa Tengah: Universitas Nahdatu Ulama Jepara), 99.

pertemuan mereka dengan anak cucu mereka (di dalam surga), dan Kami tidak mengurangi sedikit pun pahala amal (kebajikan) mereka. Setiap orang terikat dengan apa yang dikerjakannya. (Q.S At-Thur:21).⁴⁶

Dari keterangan di atas bisa dipahami bahwa pahala membaca Alquran bersedekah dan doa yang dihadiahkan kepada mayit tidak dilarang oleh agama Islam.

Masyarakat desa Laden yang berpartisipasi dalam tradisi Arebbe dengan memberikan sedekah akan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Oleh karena itu teruslah menebar kebaikan di manapun kita berada. Menebar kebaikan tidak mengenal batas waktu dan tempat. Lakukanlah kebaikan di mana pun kamu berada, kapan pun kamu bisa. Ingatlah bahwa setiap kebaikan yang kamu lakukan, sekecil apapun, akan selalu dibalas oleh Allah SWT. Meskipun terkadang kita merasa kebaikan yang kita lakukan tidak membuahkan hasil di dunia, Yakinlah bahwa Allah SWT akan memberikan balasan yang terbaik di akhirat kelak.

Lakukanlah semua kebaikan dengan ikhlas, tanpa pamrih, dan hanya karena ingin mendapat ridha Allah. Amal yang ikhlas akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah. Amal yang dilakukan karena pamrih tidak akan mendapatkan pahala dari Allah. Allah SWT bersabda dalam QS. Al-Baqarah (2): 264.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَبْطُلُوا صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَى كَالَّذِي يُنْفِقُ
مَالَهُ رِئَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ
صَفْوَانَ عَلَيْهِ تُرَابٌ فَاَصَابَهُ وَابِلٌ فَتَرَكَهُ صَلْدًا^{٢٦٤} لَا يَقْدِرُونَ عَلَى
شَيْءٍ مِّمَّا كَسَبُوا^{٢٦٤} وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, jangan membatalkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-

⁴⁶ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya:Mahkota).

nyebutnya dan menyakiti (perasaan penerima), seperti orang yang menginfakkan hartanya karena riya (pamer) kepada manusia, sedangkan dia tidak beriman kepada Allah dan hari Akhir. Perumpamaannya (orang itu) seperti batu licin yang di atasnya ada debu, lalu batu itu diguyur hujan lebat sehingga tinggallah (batu) itu licin kembali. Mereka tidak menguasai sesuatu pun dari apa yang mereka usahakan. Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum kafir. (Q.S Al-Baqarah (2): 264.⁴⁷

Keikhlasan dalam beramal juga sangat relevan ketika kita berbicara tentang menjaga silaturahmi antar tetangga dan kerabat. Menjaga hubungan baik dengan tetangga dan kerabat merupakan bagian dari ajaran Islam yang sangat penting, dan jika dilakukan dengan niat yang ikhlas, bisa mendatangkan pahala yang besar dari Allah SWT. Dan hubungan dengan tetangga dan kerabat akan lebih harmonis, dan amal tersebut akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa setiap amal kebaikan yang dilakukan dengan niat yang tulus akan membawa kebaikan di dunia dan akhirat..

Partisipasi masyarakat desa Laden dalam tradisi arebbe sudah mulai bergeser implementasinya. Dulu masyarakat desa Laden ketat akan arebbe sekarang sudah ada cara baru yaitu arebbe lewat pengajian-pengajian, yang didalam prosesnya melewati pengiriman surah al-fatihah kepada almarhum-almahumah, lalu pembacaan tahlil/yasin dan ditutup oleh do'a. Sesuai penuturan bapak Nur Suyanto selaku tokoh masyarakat didesa Laden menuturkan dalam pelaksanaan tradisi arebbe kalo orang dulu arebbe setiap hari kamis malam jum'at itu lumrahnya

⁴⁷ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya:Mahkota).

di desa Laden kabupaten Pamekasan. Sekarang sudah jarang, namun bagi orang yang ketat tetap masih ada yang arebbe setiap malam jum'at dengan memberi sepiring nasi dan teh atau kopi pakek talam. Namun sekarang juga sudah ada cara baru, sekarang kan sudah banyak koloman (pengajian) kolomannya istri, kolomannya anak, nah disitulah caranya masyarakat sekarang arebbe lewat koloman yang proses didalam koloman itu masih ada do'a atau pengiriman al-fatihah.⁴⁸ Jadi Tradisi Arebba di desa Laden sekarang ini bukan menyusut melainkan Ada cara lain dalam arebbe seperti dengan cara ngadain pengajian, bersadaqah uang intinya hal-hal itu tergantung niatnya saja.

Adapun perbandingan partisipasi tradisi arebbe di desa Laden dengan Desa Trebungan. Di desa Trebungan tata laksana tradisi *Arebbe* dilaksanakan pada malam Jum'at, walaupun tidak pada setiap malam Jum'at berturut-turut. Biasanya masyarakat melaksanakannya setelah Maghrib ataupun sore menjelang Maghrib. Karena pada waktu itu, masyarakat sudah ada di rumah tidak pergi ke mana-mana sambil menunggu waktu shalat Maghrib tiba. Sehingga ketika malam Jum'at di mana tradisi Arebbe akan dilaksanakan, masyarakat atau tuan rumah yang mempunyai hajat dalam keadaan siap, mempersiapkan segala persiapan yang berkenaan dengan pelaksanaan tradisi Arebbe.

Arebbe dilaksanakan di rumah orang yang mempunyai hajat. Arebbe ini boleh dilakukan oleh siapa saja yang ingin mendoakan keluarganya yang telah meninggal. Tradisi Arebbe ini tidak terikat oleh

⁴⁸ Nur Suyato, Guru ngaji di Mushollla Nurul Anwar, *Wawancara langsung* (28 Mei 2024).

aturan-aturan, bukan berarti tradisi Arebbe berdiri tanpa sistem adat di mana menjadi spirit dari dilaksanakannya tradisi Arebbe. Tradisi ini dilaksanakan tiap malam Jum'at dan masih menjadi sarat adat setempat di Desa Trebungan.⁴⁹

⁴⁹ Habsatun Nabawiyah, "Tradisi Arebbe dalam Masyarakat Situbondo, Studi Living Hadis" vol 1, no. 1 (Al-Bayan Jurnal Al-Qur'an dan Hadist, Agustus, 2018). Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Walisongo, 2018. <https://doi.org/10.35132/albayan.v1i1.3>